ISSN : 2621 - 1475

Hubungan Konsumsi Ikan dengan Status Pertumbuhan dan Perkembangan Anak pada Masyarakat Pesisir Sulawesi Tenggara

The Relationship Between Fish Consumption and Children's Growth and Development Status in Coastal Communities of Southeast Sulawesi

Rhenislawaty[1*)], Sakir[2)], La Ode Muhammad Erif[3)], Suwarjoyowirayatno[4)], Kobajashi Togo Isamu[4)], Muhammad Syukri Sadimantara[2)]

[1)]Jurusan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo
[2)]Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo
[3)]Jurusan Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo
[4)]Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo

Corresponding author*): rheni921985@gmail.com

Cara sitasi: Rhenislawaty, Sakir, Erif, L. O. M., Suwarjoyowirayatno, Isamu, K. T., Sadimantara, M. S. (2026). Hubungan Konsumsi Ikan dengan Status Pertumbuhan dan Perkembangan Anak pada Masyarakat Pesisir Sulawesi Tenggara. *Jurnal Fish Protech, 9*(1): 157-165

ABSTRACT

Children's growth and development are influenced by adequate nutritional intake, one of which is fish consumption, which is rich in protein and omega-3 fatty acids. This study aimed to analyze the relationship between fish consumption and children's growth and development in coastal communities of Southeast Sulawesi. The study used a cross-sectional design with a sample of 60 children aged 3–10 years selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires *and analyzed using frequency distribution, cross-tabulation, Spearman correlation test, and Chi-Square test. The results showed that most children had a moderate level of fish consumption (46.7%), normal growth status (71.7%), and appropriate developmental status (75.0%). The analysis indicated a strong and significant relationship between fish consumption and children's growth (r = 0.768; p = 0.000) as well as children's development (r = 0.774; p = 0.000). The Chi-Square test also showed a significant relationship between fish consumption and both growth and development of children (p < 0.05). This study concludes that higher fish consumption is associated with better growth and development in children. Fish consumption plays an important role in supporting children's growth and development due to its protein, omega-3, DHA, EPA, vitamin, and mineral content.*

Keywords*: coastal communities, child development, child growth fish, consumption*

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh kecukupan asupan gizi, salah satunya melalui konsumsi ikan yang kaya protein dan asam lemak omega-3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan konsumsi ikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masyarakat pesisir Sulawesi Tenggara. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 60 anak usia 3–10 tahun yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi, tabulasi silang, uji korelasi Spearman, dan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat konsumsi ikan kategori sedang (46,7%), pertumbuhan normal (71,7%), dan perkembangan sesuai (75,0%). Analisis menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara konsumsi ikan dengan pertumbuhan anak (r = 0,768; p = 0,000) serta perkembangan anak (r = 0,774; p = 0,000). Hasil uji Chi-Square juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara konsumsi ikan dengan pertumbuhan dan

ISSN : 2621 - 1475

perkembangan anak ($p < 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konsumsi ikan, maka semakin baik pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsumsi ikan berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak karena kandungan protein, omega-3, DHA, EPA, vitamin, dan mineral yang terdapat di dalam ikan.

Kata Kunci: *konsumsi ikan, pertumbuhan anak, perkembangan anak, masyarakat pesisir*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan indikator penting kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada masa anak-anak, pemenuhan gizi yang optimal sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kognitif, dan kesehatan secara menyeluruh. Ikan merupakan salah satu sumber pangan bergizi tinggi yang kaya protein, mikronutrien, serta asam lemak tak jenuh rantai panjang (*long-chain polyunsaturated fatty acids*/LCPUFAs), terutama *Docosahexaenoic acid* (DHA), yang berperan penting dalam perkembangan sistem saraf dan fungsi otak anak (Mulhern *et al*., 2013; Nurasmi & Retnowati, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa konsumsi ikan berhubungan positif dengan status pertumbuhan dan perkembangan anak. Asupan omega-3 (Ω-3) LCPUFAs yang lebih tinggi dilaporkan berkorelasi dengan peningkatan kemampuan bahasa dan perkembangan kognitif anak usia dini (Mulhern *et al*., 2013). Tinjauan sistematis oleh Oken (2020) juga menyebutkan bahwa konsumsi makanan laut selama masa kehamilan dan pertumbuhan anak memberikan manfaat terhadap perkembangan neurokognitif. Selain itu, anak dengan konsumsi ikan yang cukup cenderung memiliki status gizi dan pertumbuhan yang lebih baik serta risiko stunting yang lebih rendah dibandingkan anak dengan konsumsi ikan rendah (Fauziah *et al*., 2023; Zuhelmi *et al*., 2025).

Sulawesi Tenggara sebagai wilayah kepulauan memiliki potensi perikanan yang besar dan masyarakat pesisir yang sebagian besar bergantung pada sumber daya laut. Kondisi ini menjadikan konsumsi ikan sebagai bagian penting dari pola makan masyarakat serta relevan untuk dikaji kaitannya dengan status pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, hasil penelitian terkait hubungan konsumsi ikan dengan perkembangan anak masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi melaporkan manfaat signifikan terhadap perkembangan neurologis anak, sedangkan penelitian lain seperti *Seychelles Child Development Study* tidak menemukan hubungan signifikan antara konsumsi ikan tinggi dan peningkatan perkembangan neurokognitif anak (Conway *et al*., 2023). Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh jenis ikan, pola makan, kondisi sosial ekonomi, dan faktor lingkungan (Oken, 2020).

Di sisi lain, konsumsi ikan juga berpotensi menimbulkan risiko akibat paparan kontaminan seperti metilmerkuri (*methylmercury*) yang dapat memengaruhi perkembangan neurologis anak apabila dikonsumsi secara berlebihan (Oken, 2020). Penelitian Marques *et al*. (2012) menunjukkan bahwa konsumsi ikan tetap memberikan manfaat terhadap perkembangan neurologis anak, namun kadar merkuri yang tinggi dapat meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan kognitif. Selain itu, rendahnya minat konsumsi ikan pada anak juga menjadi tantangan dalam pemenuhan gizi masyarakat pesisir, sehingga diperlukan edukasi dan inovasi pengolahan ikan untuk meningkatkan konsumsi ikan pada anak (Nurasmi & Retnowati, 2019; Rauf, 2007; Supardi *et al*., 2024).

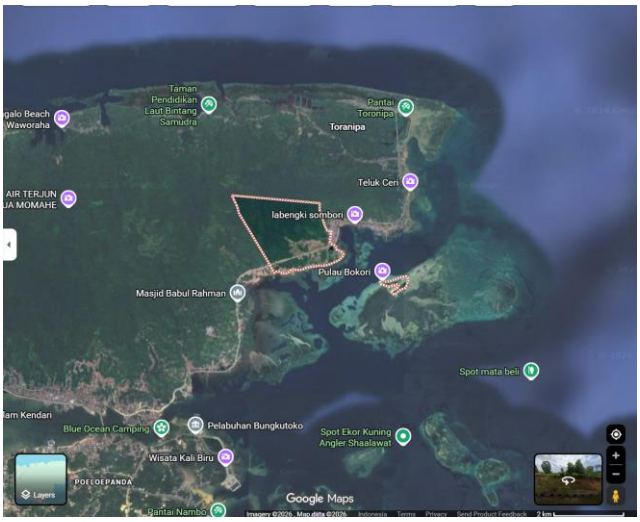
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai hubungan konsumsi ikan dengan status pertumbuhan dan perkembangan anak pada masyarakat pesisir Sulawesi Tenggara penting dilakukan untuk memberikan informasi ilmiah sebagai dasar peningkatan gizi, kesehatan, dan kualitas tumbuh kembang anak di wilayah pesisir. Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji hubungan konsumsi ikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara simultan pada masyarakat pesisir Sulawesi Tenggara yang memiliki karakteristik konsumsi ikan tinggi namun belum banyak diteliti. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi konsumsi ikan sebagai upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang anak di wilayah pesisir.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada masyarakat pesisir di Desa Tapulaga, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, lokasi seperti pada Gambar 1. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2025 melalui survei lapangan menggunakan kuesioner terstruktur.

ISSN : 2621 - 1475



Gambar 1. Lokasi penelitian di Desa Tapulaga Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan tingkat konsumsi ikan dengan status pertumbuhan dan perkembangan anak pada masyarakat pesisir Sulawesi Tenggara. Desain *cross-sectional* dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antarvariabel pada waktu pengamatan yang sama.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3–10 tahun yang tinggal di wilayah pesisir Desa Tapulaga. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria inklusi, yaitu anak berusia 3–10 tahun, tinggal bersama orang tua atau wali, orang tua/wali bersedia menjadi responden penelitian, serta anak berada dalam kondisi sehat saat pengambilan data. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi anak yang memiliki riwayat penyakit kronis atau gangguan bawaan yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat konsumsi ikan anak. Variabel terikat meliputi status pertumbuhan anak dan status perkembangan anak.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung kepada orang tua atau wali menggunakan kuesioner terstruktur. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden seperti umur anak, jenis kelamin, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua, serta informasi mengenai tingkat konsumsi ikan anak, status pertumbuhan anak, dan status perkembangan anak.

Pengukuran Tingkat Konsumsi Ikan

Tingkat konsumsi ikan diukur menggunakan *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) sederhana yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya. Penilaian dilakukan berdasarkan frekuensi konsumsi ikan dalam satu minggu. Tingkat konsumsi ikan kemudian dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu rendah apabila konsumsi ikan ≤1 kali per minggu, sedang apabila konsumsi ikan 2–4 kali per minggu, dan tinggi apabila konsumsi ikan ≥5 kali per minggu.

Pengukuran Tingkat Konsumsi Ikan

Status pertumbuhan anak diukur berdasarkan indikator antropometri menggunakan berat badan dan tinggi badan anak yang kemudian dikategorikan menjadi pertumbuhan kurang, normal, dan lebih sesuai standar pertumbuhan anak.

Pengukuran Status Perkembangan Anak

Status perkembangan anak diukur menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang mengacu pada pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi perkembangan sesuai, meragukan, dan terlambat.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kuesioner penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai corrected item-total correlation >0,30 dan nilai Cronbach's Alpha >0,70 sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat konsumsi ikan, status pertumbuhan, dan status perkembangan anak.

Analisis hubungan antara konsumsi ikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan menggunakan tabulasi silang (*cross tabulation*), uji korelasi Spearman, dan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 95% (α = 0,05). Uji *Spearman* digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel ordinal,

ISSN : 2621 - 1475

sedangkan uji *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel kategorik.

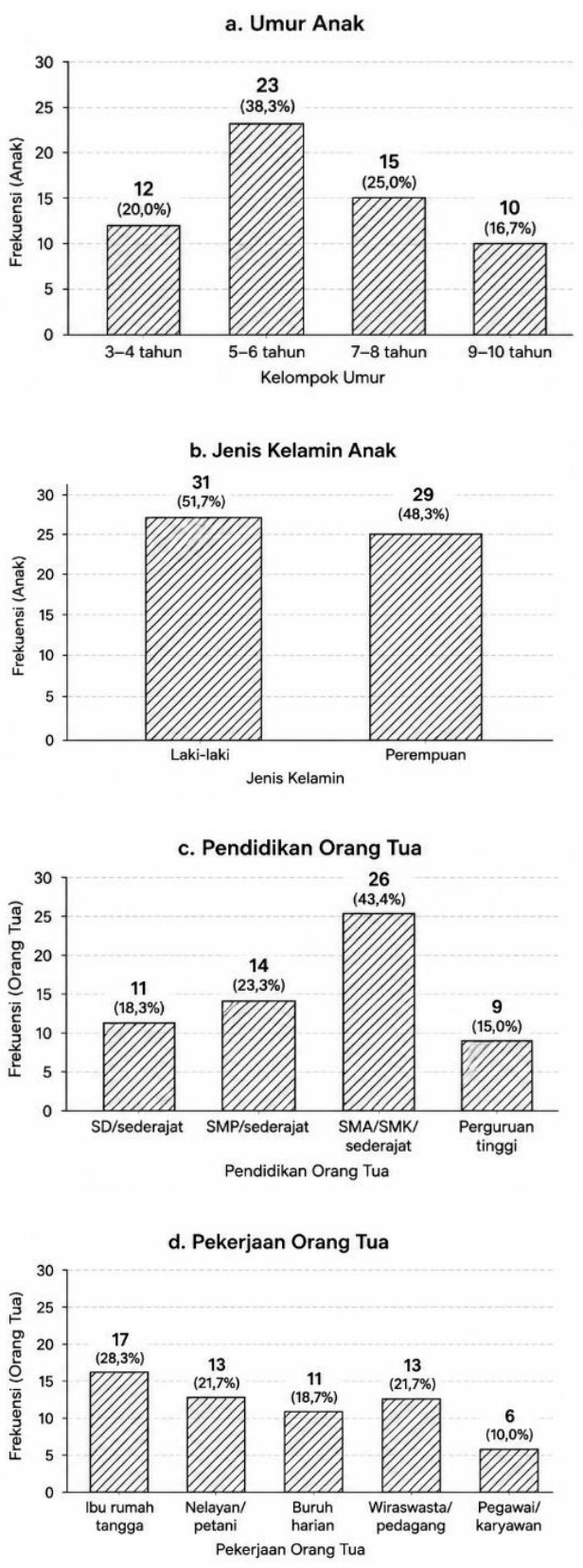
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian dan Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 3–10 tahun dengan melibatkan orang tua atau wali sebagai responden pengisi kuesioner. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 60 orang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat konsumsi ikan pada anak serta hubungannya dengan status pertumbuhan dan perkembangan anak pada masyarakat pesisir Sulawesi Tenggara. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang memuat karakteristik responden, tingkat konsumsi ikan anak, status pertumbuhan, dan status perkembangan anak. Data kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan kondisi responden dan hubungan antarvariabel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Gambar 2, sebagian besar anak berada pada kelompok umur 5–6 tahun, yaitu sebanyak 23 anak (38,3%), sedangkan kelompok umur paling sedikit adalah 9–10 tahun sebanyak 10 anak (16,7%). Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu 31 anak (51,7%) dan perempuan sebanyak 29 anak (48,3%).

Karakteristik orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/sederajat sebanyak 26 orang (43,4%). Tingkat pendidikan orang tua dapat memengaruhi pola asuh dan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak. Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar orang tua merupakan ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (28,3%), diikuti nelayan/petani dan wiraswasta/pedagang masing-masing sebanyak 13 orang (21,7%). Kondisi pekerjaan orang tua berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga dalam menyediakan pangan bergizi, termasuk ikan sebagai sumber protein hewani.



Gambar 2. Karakteristik responden

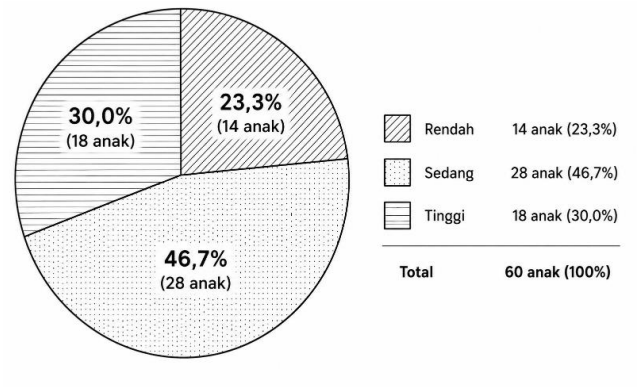
ISSN : 2621 - 1475

Tingkat Konsumsi Ikan Anak

Hasil penelitian pada Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat konsumsi ikan kategori sedang, yaitu sebanyak 28 anak (46,7%). Anak dengan konsumsi ikan tinggi sebanyak 18 anak (30,0%), sedangkan konsumsi ikan rendah sebanyak 14 anak (23,3%).

Temuan ini menunjukkan bahwa konsumsi ikan pada anak di masyarakat pesisir Sulawesi Tenggara relatif cukup baik. Tingginya akses masyarakat pesisir terhadap sumber daya perikanan diduga menjadi faktor yang mendukung konsumsi ikan dalam rumah tangga. Namun demikian, masih terdapat anak dengan tingkat konsumsi ikan rendah yang dapat dipengaruhi oleh preferensi makanan anak, pola konsumsi keluarga, maupun variasi pengolahan ikan.

Konsumsi ikan yang cukup penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan protein dan asam lemak esensial pada anak. Ikan mengandung DHA dan EPA yang berperan dalam perkembangan otak dan sistem saraf, sehingga konsumsi ikan secara rutin dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.



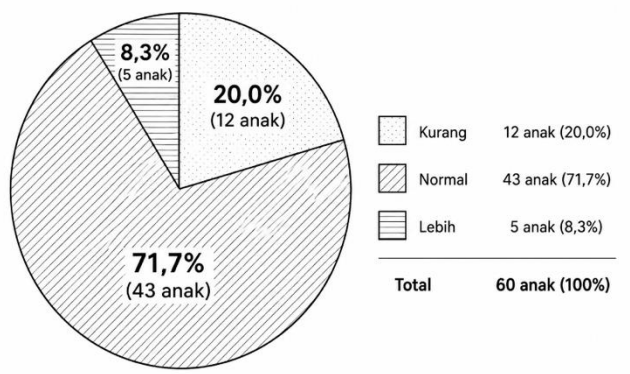
Gambar 3. Tingkat konsumsi ikan anak

Status Pertumbuhan Anak

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki status pertumbuhan normal, yaitu sebanyak 43 anak (71,7%). Anak dengan pertumbuhan kurang sebanyak 12 anak (20,0%), sedangkan pertumbuhan lebih sebanyak 5 anak (8,3%).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki kondisi pertumbuhan yang baik. Status pertumbuhan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti asupan gizi, pola makan, kondisi kesehatan, serta lingkungan keluarga. Konsumsi ikan yang cukup diduga turut berkontribusi terhadap pertumbuhan anak karena kandungan protein dan zat gizi mikro di dalam ikan berperan penting dalam pembentukan jaringan tubuh dan metabolisme.

Meskipun demikian, masih terdapat anak dengan status pertumbuhan kurang. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh rendahnya asupan gizi, pola makan yang tidak seimbang, maupun faktor sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan edukasi gizi dan pemanfaatan sumber pangan lokal seperti ikan perlu terus dilakukan.



Gambar 4. Status pertumbuhan anak

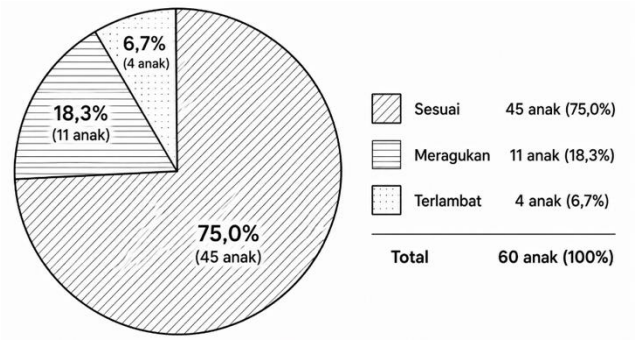
Status Perkembangan Anak

Hasil penelitian pada Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki status perkembangan sesuai, yaitu sebanyak 45 anak (75,0%). Anak dengan perkembangan meragukan sebanyak 11 anak (18,3%), sedangkan perkembangan terlambat sebanyak 4 anak (6,7%).

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kecukupan nutrisi, stimulasi lingkungan, kondisi kesehatan, dan pola pengasuhan. Konsumsi ikan yang cukup dapat mendukung perkembangan neurologis anak karena kandungan DHA berperan dalam pembentukan dan fungsi sel saraf otak.

Persentase perkembangan sesuai yang cukup tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar anak pada masyarakat pesisir memiliki perkembangan yang baik. Namun demikian, masih adanya anak dengan perkembangan meragukan dan terlambat menunjukkan perlunya perhatian terhadap pemenuhan gizi dan stimulasi perkembangan anak sejak dini.

ISSN : 2621 - 1475



Gambar 5. Status perkembangan anak

Hubungan Konsumsi Ikan dengan Pertumbuhan Anak

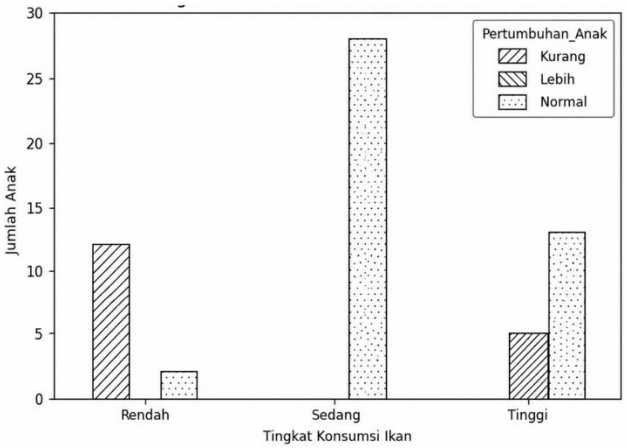
Hasil tabulasi silang pada Gambar 6 menunjukkan bahwa tingkat konsumsi ikan memiliki hubungan dengan status pertumbuhan anak. Pada kelompok anak dengan konsumsi ikan rendah, sebagian besar anak mengalami pertumbuhan kurang, yaitu sebanyak 12 dari 14 anak, sedangkan hanya 2 anak yang memiliki pertumbuhan normal. Pada kelompok konsumsi ikan sedang, seluruh anak sebanyak 28 anak berada pada kategori pertumbuhan normal. Sementara itu, pada kelompok konsumsi ikan tinggi, sebagian besar anak juga memiliki pertumbuhan normal yaitu sebanyak 13 anak, dan 5 anak lainnya berada pada kategori pertumbuhan lebih. Data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat konsumsi ikan anak, maka semakin baik pula status pertumbuhannya.

Temuan ini mengindikasikan bahwa konsumsi ikan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan anak. Ikan mengandung protein berkualitas tinggi yang dibutuhkan dalam pembentukan dan perbaikan jaringan tubuh, serta mengandung asam lemak omega-3, vitamin, dan mineral yang berperan dalam proses metabolisme, perkembangan otak, dan kesehatan anak secara umum. Oleh karena itu, konsumsi ikan yang cukup dan rutin dapat membantu anak mencapai pertumbuhan yang optimal.

Hasil analisis korelasi Spearman memperkuat temuan tersebut dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,768 dan nilai p-value sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat konsumsi ikan dan status pertumbuhan anak. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi ikan cenderung diikuti oleh peningkatan status pertumbuhan anak ke arah yang lebih baik.

Selain itu, hasil uji Chi-Square memperoleh nilai χ^2 sebesar 60,664 dengan p-value 0,000 dan derajat bebas 4. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi ikan dan pertumbuhan anak. Dengan demikian, konsumsi ikan dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan anak yang optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa anak dengan konsumsi ikan yang cukup cenderung memiliki status gizi dan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan anak dengan konsumsi ikan rendah (Maulu *et al*., 2024; Rahayu & Casnuri, 2022). Konsumsi ikan secara rutin bahkan dilaporkan dapat membantu menurunkan risiko stunting, terutama pada anak yang tinggal di wilayah pesisir dan kepulauan yang memiliki akses terhadap sumber daya ikan yang lebih baik.



Gambar 6. Hubungan tingkat konsumsi ikan dengan status pertumbuhan anak berdasarkan hasil tabulasi silang

Hubungan Konsumsi Ikan dengan Perkembangan Anak

Hasil penelitian pada Gambar 7 menunjukkan bahwa anak dengan konsumsi ikan sedang dan tinggi lebih banyak memiliki perkembangan yang sesuai dibandingkan dengan anak dengan konsumsi ikan rendah (National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine, 2024). Konsumsi seafood berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada kelompok konsumsi ikan rendah, terdapat 5 anak dengan perkembangan meragukan dan 2 anak mengalami keterlambatan perkembangan. Sementara itu, pada kelompok konsumsi ikan tinggi, sebanyak 16 dari 18 anak memiliki perkembangan sesuai.

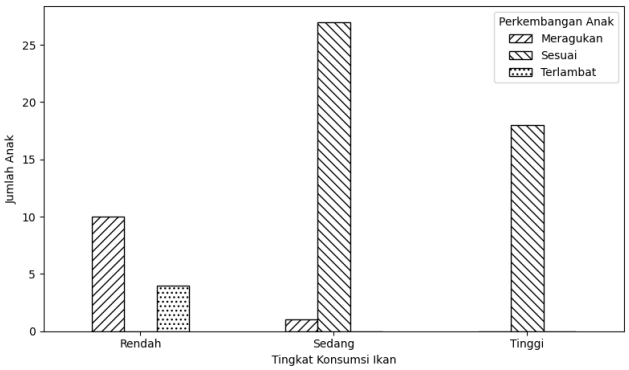
Temuan ini menunjukkan bahwa konsumsi ikan memiliki hubungan positif dengan perkembangan anak. Kandungan DHA, EPA, dan protein dalam ikan berperan penting dalam perkembangan otak, fungsi saraf, dan kemampuan kognitif anak (Khalid *et al*., 2022). Anak dengan asupan ikan yang cukup cenderung memiliki perkembangan

ISSN : 2621 - 1475

yang lebih baik dibandingkan dengan anak dengan konsumsi ikan rendah.

Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konsumsi ikan berkontribusi terhadap perkembangan neurologis dan kemampuan kognitif anak (Hibbeln *et al*., 2019; Nel *et al*., 2025). Namun demikian, perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi ikan, tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh, stimulasi lingkungan, pendidikan orang tua, dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat konsumsi ikan kategori sedang, status pertumbuhan normal, dan status perkembangan sesuai. Anak dengan konsumsi ikan rendah cenderung memiliki pertumbuhan kurang dan perkembangan meragukan atau terlambat, sedangkan anak dengan konsumsi ikan sedang dan tinggi lebih banyak memiliki pertumbuhan normal dan perkembangan sesuai.



Gambar 7. Hubungan antara konsumsi ikan dengan perkembangan anak

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 7, diperoleh bahwa tingkat konsumsi ikan memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan anak. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,774 dengan nilai p-value sebesar 0,000. Nilai koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara konsumsi ikan dan perkembangan anak. Artinya, semakin tinggi tingkat konsumsi ikan anak, maka perkembangan anak cenderung semakin baik. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa pada kelompok anak dengan konsumsi ikan rendah, sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan meragukan yaitu sebanyak 10 anak, dan 4 anak lainnya berada pada kategori perkembangan terlambat. Tidak terdapat anak dengan perkembangan sesuai pada kelompok ini. Pada kelompok konsumsi ikan sedang, sebagian besar anak memiliki perkembangan sesuai yaitu sebanyak 27 anak, sedangkan hanya 1 anak yang berada pada kategori perkembangan meragukan. Sementara itu, pada kelompok konsumsi ikan tinggi, seluruh anak sebanyak 18 anak berada pada kategori perkembangan sesuai.

Data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan konsumsi ikan diikuti oleh peningkatan kualitas perkembangan anak. Ikan diketahui mengandung protein berkualitas tinggi, asam lemak omega-3, DHA, EPA, vitamin, dan mineral yang berperan penting dalam perkembangan otak, fungsi saraf, kemampuan kognitif, dan perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, konsumsi ikan secara rutin dapat mendukung perkembangan anak yang optimal (Siregar *et al*., 2025; Sayed, 2025;).

Selain itu, hasil uji Chi-Square memperoleh nilai χ^2 sebesar 55,013 dengan p-value sebesar 0,000 dan derajat bebas 4. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi ikan dan perkembangan anak. Dengan demikian, tingkat konsumsi ikan dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan anak yang lebih baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa konsumsi ikan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak pada masyarakat pesisir Sulawesi Tenggara. Tingginya potensi sumber daya perikanan di wilayah pesisir perlu dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung peningkatan status gizi dan kualitas tumbuh kembang anak melalui peningkatan konsumsi ikan dalam rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar anak di masyarakat pesisir Sulawesi Tenggara memiliki tingkat konsumsi ikan kategori sedang, status pertumbuhan normal, dan perkembangan yang sesuai. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat konsumsi ikan dengan pertumbuhan anak maupun perkembangan anak. Semakin tinggi tingkat konsumsi ikan, maka semakin baik status pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, konsumsi ikan berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak karena kandungan protein, omega-3, DHA, EPA, vitamin, dan mineral yang terdapat di dalam ikan.

Saran

Masyarakat, khususnya orang tua, diharapkan dapat meningkatkan konsumsi ikan pada anak secara rutin untuk

ISSN : 2621 - 1475

mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pemerintah dan tenaga kesehatan juga perlu meningkatkan edukasi gizi dan promosi konsumsi ikan melalui program kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pesisir. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

Conway, M. C., Yeates, A. J., Love, T., Weller, D., McSorley, E. M., Mulhern, M. S., Wesolowska, M., Watson, G. E., Myers, G. L., Shamlaye, C. F., Henderson, J., Davidson, P. W., van Wijngaarden, E., & Strain, J. J. (2023). Maternal fish consumption and child neurodevelopment in Nutrition 1 Cohort: Seychelles Child Development Study. British Journal of Nutrition, 1–21. https://doi.org/10.1017/S0007114523000375

Fauziah, S. F., Fasiha, F., & Masi, S. J. (2023). Pola konsumsi ikan dan monitoring pertumbuhan sebagai determinan stunting pada balita di daerah pesisir pantai. Jurnal Kebidanan. https://doi.org/10.47560/keb.v12i2.523

Hibbeln, J. R., Spiller, P., Brenna, J. T., Golding, J., Holub, B. J., Harris, W. S., Kris-Etherton, P. M., Lands, B., Connor, S. L., Myers, G. J., Strain, J. J., Crawford, M. A., & Carlson, S. E. (2019). Relationships between seafood consumption during pregnancy and childhood and neurocognitive development: Two systematic reviews. Prostaglandins Leukotrienes and Essential Fatty Acids, 151, 14–36. https://doi.org/10.1016/J.PLEFA.2019.10.002

Khalid, W., Gill, P., Arshad, M., Ali, A., Ranjha, M. M. A. N., Mukhtar, S., Afzal, F., & Maqbool, Z. (2022). Functional behavior of DHA and EPA in the formation of babies brain at different stages of age, and protect from different brain-related diseases. International Journal of Food Properties, 25(1), 1021–1044. https://doi.org/10.1080/10942912.2022.2070642

Marques, R. C., Dórea, J. G., Leão, R. S., dos Santos, V. G., Bueno, L., Marques, R. C., Brandão, K. G., Palermo, E. F. A., & Guimarães, J. R. D. (2012). Role of methylmercury exposure (from fish consumption) on growth and neurodevelopment of children under 5 years of age living in a transitioning (tin-mining) area of the western Amazon, Brazil. Archives of Environmental Contamination and Toxicology, 62(2), 341–350. https://doi.org/10.1007/S00244-011-9697-4

Maulu, S., Nawanzi, K., Abdel-Tawwab, M., & Khalil, H. S. (2024). Fish Nutritional Value as an Approach to Children's Nutrition. https://doi.org/10.60692/85qxf-nyd83

Mulhern, M. S., Yeates, A. J., McSorley, E. M., Wallace, J. M. W., Myers, G. J., Davidson, P. W., Thurston, S. W., Shamlaye, C. F., Henderson, J., Watson, G. E., van Wijngaarden, E., & Strain, J. J. (2013). Maternal long chain polyunsaturated fatty acid status is associated with child growth. 72. https://doi.org/10.1017/S0029665113001110

National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. The role of seafood consumption in child growth and development. Washington (DC): National Academies Press; 2024. https://doi.org/10.17226/27623

Nel, L., Emmett, P., Golding, J., & Taylor, C. M. (2025). Seafood intake in children at age 7 years and neurodevelopmental outcomes in an observational cohort study (ALSPAC). European Journal of Nutrition, 64. https://doi.org/10.1007/s00394-025-03636-7

Nurasmi, N., & Retnowati, Y. (2019). Pelatihan pembuatan makanan formula balita dari bahan baku ikan bandeng untuk meningkatkan gizi balita di wilayah pesisir selumit pantai kota tarakan. 3(2), 67–70. https://doi.org/10.35334/JPMB.V3I2.1201

Oken, E. (2020). Fresh fish findings. The American Journal of Clinical Nutrition, 112(5), 1149–1150. https://doi.org/10.1093/AJCN/NQAA249

Rahayu, P. P., & Casnuri, C. (2022). Mencukupi status gizi anak dengan gerakan aksi "aku suka makan ikan." The Shine Cahaya Dunia Ners, 7(01), 22. https://doi.org/10.35720/tscners.v7i01.342

Rauf, S. (2007). Pengaruh pemberian abon ikan terhadap perubahan status gizi anak gizi kurang umur 24–59 bulan (Studi di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan) (Tesis magister, Universitas Diponegoro). Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.Http://Eprints.Undip.Ac.Id/15932/

Sayed, S. F. (2025). Proximate Analyses of Some Selected Marine Food Fish from Farasan Island for Their Anti-Inflammatory Bioactivities and Cognitive Effects on Developing Fetus. https://doi.org/10.5281/zenodo.15259632

Siregar, A. U., Hia, P., Siregar, A. U., & Hia, P. (2025). Utilization of Sea Fish Consumption (As a Source of Nutritional Products) to Improve the Health of Elementary School Students, High School,

ISSN : 2621 - 1475

Vocational Schools and Islamic High Schools (LITERATURE REVIEW). 1–14. https://doi.org/10.62012/junic.v2i1.23

Supardi, N., Asjur, A. V., & Jusriani, R. (2024). Peningkatan gemar makan ikan pada balita melalui pelatihan diversifikasi ikan kembung sebagai strategi pencegahan stunting. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8(1), 103. https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19625

Zuhelmi, E. A., Sulistiawai, Y., Ifayanti, H., Anggista, N., & Putri. (2025). Hubungan Konsumsi Ikan Air Tawar Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Wiralaga 1 Kecamatan Mesuji. Jurnal Kesehatan. https://doi.org/10.37048/kesehatan.v14i1.553